

Pengaruh Kurs (USD/IDR), Suku Bunga SBI, dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang Tercatat dalam Bursa Efek Indonesia

The Effect of The Exchange Rates (USD/IDR), The SBI Interest Rate, and The Inflation Rate of The Composite Stock Price Index were Recorded in Indonesia Stock Exchange

Christian Adi Candra

S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

E-mail: christian1.adi2.candra3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kurs (USD/IDR), suku bunga SBI dan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan kurs (USD/IDR), suku bunga SBI, dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Secara parsial, hanya suku bunga SBI dan tingkat inflasi saja yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan, sedangkan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hanya kurs (USD/IDR) saja yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan perhitungan yang diperoleh, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,708 di Bursa Efek Indonesia, berarti 70,8% akan mempengaruhi perubahan variabel terikat IHSG yang disebabkan oleh perubahan variabel bebas kurs (USD/IDR), suku bunga SBI, dan tingkat inflasi secara bersama-sama.

Kata Kunci: *Kurs (USD/IDR), Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan.*

Abstract

This study aimed to get empirical evidence about the effect of the exchange rate (USD/IDR), The SBI interest rate and the inflation rate of the Composite Stock Price Index are listed in the Indonesia Stock Exchange. Hypothesis testing results showed that in simultaneous exchange rate (USD/IDR), the SBI interest rate, and inflation rates Against Affect price index (JCI). By partial, only SBI interest rate and inflation rate effect against price index (JCI). SBI interest rate is significantly negative influences, while significant positive effect against inflation price index (JCI). Only the exchange rate (USD/IDR) who does not have a significant effect against price index (JCI). Based on the estimates obtained, the coefficient of determination (R^2) of 0708 in the Indonesia Stock Exchange, meaning 70.8 % of JCI dependent variable changes the caused by changes in the independent variable exchange rate (USD/IDR), the SBI interest rate, and the inflation rate together.

Keywords : *Exchange rate (USD / IDR) , Interest Rates , Inflation , Composite Stock Price Index.*

Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi dewasa ini yang mengalami perkembangan sangat pesat. Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu Negara serta menunjang ekonomi Negara yang bersangkutan (Ang, 1997) dalam (Apriansyah, 2014).

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara karena menjalankan dua fungsi: Pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor (Husnan, 2004) dalam (Witjaksono, 2010: 14). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat

digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain; Kedua menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti reksa dana, saham, obligasi, dan lainnya. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument (Amin, 2012: 1).

Setiap investor di pasar modal sangat membutuhkan informasi yang relevan dengan perkembangan transaksi di bursa, hal ini sangat penting untuk dijadikan referensi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, investor tentu akan

memperhatikan tingkat keuntungan (*rate of return*) yang akan diperoleh jika investor menginvestasikan modalnya ke dalam suatu perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal. Investor akan memilih perusahaan yang dapat memberikan tingkat keuntungan yang besar dan dengan resiko yang kecil. Sebelum mereka menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan tersebut, investor akan mempelajari dan menganalisis kondisi keuangan dari perusahaan emiten serta kondisi perekonomian Negara (Hismendi, dkk., 2013: 16).

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyak teori dan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh faktor eksternal luar negeri dan faktor internal dalam negeri. Faktor eksternal luar negeri tersebut adalah Indeks bursa asing Negara lain (*Dow Jones* di Amerika, *Hang Seng* di Hongkong, *STI* di Singapura, *NIKKEI* di Jepang, *KOSPI* di Korea, *KLSE* di Malaysia, dan lainnya), trend pergerakan harga minyak luar negeri, trend harga emas luar negeri, dan adanya sentimen pasar luar negeri. Kemudian, faktor internal dalam negeri yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi (Wijaya, 2013: 2).

Bagi investor sendiri, depresiasi rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidak kuat, sehingga dollar Amerika akan menguat dan akan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI (Sunariyah, 2006). Investor tentunya akan menghindari resiko tersebut, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual dan menunggu hingga perekonomian dirasa membaik. Aksi jual yang dilakukan investor akan menurunkan indeks harga saham di BEI karena investor mengalihkan investasinya dalam bentuk dollar Amerika (Joeseof, 2007) dalam (Apriansyah, 2014).

Amin (2012: 2) menyatakan bahwa secara umum, mekanisme suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) bisa mempengaruhi suku bunga deposito yang merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Jika suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) yang ditetapkan meningkat, investor akan mendapat hasil yang lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan cenderung untuk mendepositokan modalnya dibandingkan menginvestasikan dalam saham. Hal ini mengakibatkan investasi di pasar modal akan semakin turun dan pada akhirnya akan berakibat pada melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Menurut Kewal (2012: 54) Perubahan tingkat inflasi akan berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Apabila tingkat inflasi yang terjadi tinggi, maka permintaan masyarakat akan barang dan jasa akan menurun dikarenakan harga-harga barang faktor produksi naik. Amin (2012: 2) menyatakan bahwa kenaikan harga-harga barang faktor produksi biasanya akan berdampak pada anggapan pesimis mengenai prospek

perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa yang terkena dampak inflasi sehingga dapat mempengaruhi penawaran harga saham perusahaan tersebut. Penawaran saham terhadap perusahaan tersebut akan menurun dikarenakan investor berjaga-jaga apabila perusahaan tersebut tiba-tiba bangkrut dikarenakan tingkat inflasi yang tinggi. Jadi investor menarik semua investasinya dan menginvestasikan dalam bentuk investasi yang lain.

Rumusan Masalah: Apakah Kurs (USD/IDR), Suku Bunga SBI, dan Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

Tujuan Penelitian: Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Kurs (USD/IDR), Suku Bunga SBI, dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Sedangkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H_1 = Kurs (USD/IDR) berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

H_2 = Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

H_3 = Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk sebagai penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2012: 12) dalam (Purnama, 2014) merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indrianto dan Supomo, 1999: 12).

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu www.finance.yahoo.com, www.bi.go.id. Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historical (Wibisono, 2003: 119). Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari:

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari www.finance.yahoo.com.

Kurs/Nilai tukar adalah nilai penukaran uang antara suatu valuta dengan valuta lainnya. Mata uang asing yang digunakan dollar USA karena mata uang ini adalah mata uang dunia yang sering digunakan. Data diperoleh dari www.bi.go.id.

Tingkat suku bunga SBI dihitung berdasarkan suku bunga yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) selaku penguasa moneter melalui SBI (Sertifikat Bank Indonesia). Data

diperoleh dari www.bi.go.id.

Tingkat inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga barang dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu. Tingkat inflasi ditunjukkan dengan nilai inflasi bulanan dalam bentuk presentase. Data diperoleh dari www.bi.go.id.

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan bulanan yang diperoleh dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id), Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com).

Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif variabel-variabel penelitian.

Ket.	Tahun	Variabel			
		IHSG	Kurs	SBI	Inflasi
Mini mum	2009	Rp 1285,48	Rp 9457,75	6,50 %	2,41 %
	2010	Rp 2549,03	Rp 8927,90	6,50 %	3,43 %
	2011	Rp 3409,17	Rp 8532,00	6,00 %	3,56 %
	2012	Rp 3832,82	Rp 9025,76	5,75 %	3,79 %
Maxi mum	2009	Rp 2534,36	Rp 11852,75	8,75 %	9,17 %
	2010	Rp 3703,51	Rp 9348,21	6,50 %	6,96 %
	2011	Rp 4130,80	Rp 9088,48	6,75 %	4,61 %
	2012	Rp 4350,29	Rp 9645,89	6,00 %	7,02 %
Mean	2009	Rp 2014,0725	Rp 10407,8316	7,1458 %	4,8950 %
	2010	Rp 3095,1267	Rp 9086,8549	6,5000 %	5,1250 %
	2011	Rp 3746,0692	Rp 8775,9307	6,5833 %	4,2783 %
	2012	Rp 4118,8275	Rp 9384,2398	5,7708 %	5,3800 %
Std. Devi ation	2009	Rp 466,29100	Rp 870,37051	0,77209 %	2,68904 %
	2010	Rp 403,27156	Rp 136,99275	0,00000 %	1,26093 %
	2011	Rp 198,34928	Rp 209,60898	0,28868 %	0,36073 %
	2012	Rp 166,13965	Rp 220,31630	0,07217 %	1,12511 %
2013	Rp 317,41626	Rp 898,00500	0,75252 %	1,61900 %	

Sumber: Data Primer yang diolah

Berikut ini adalah hasil Uji Normalitas Data dengan menggunakan *One Sample -Kolmogorov Smirnov*.

Variabel	Kolmogorov Smirnov Signifikansi	Keterangan
IHSG	0,134	Normal
Kurs	0,172	Normal
SBI	0,180	Normal
Inflasi	0,156	Normal

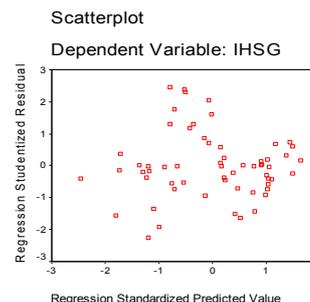
Sumber: Data Primer yang diolah

Berikut ini adalah hasil Nilai VIF untuk Uji Multikolinearitas (n=60).

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Kurs	0,598	1,672	Tidak terjadi multikolinearitas
SBI	0,556	1,798	Tidak terjadi multikolinearitas
Inflasi	0,590	1,694	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang diolah

Berikut ini adalah hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan *Scatter plot*.



Sumber: Data Primer yang diolah

Berikut ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda.

Mo del		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11493,506	905,734		12,690	,000
	HARGA DOLAR BI RATE	-,018	,101	-,016	-,176	,861
	INFLASI	1511,912	142,220	-,029	10,631	,000
		376,696	50,395	,702	7,475	,000

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel diatas, didapat persamaan regresi linear berganda:

$$Y = 11493,506 - 0,018 X_1 - 1511,912 X_2 + 376,696 X_3$$

Berikut ini adalah hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841(a)	,708	,692	532,950235

Sumber: Data Primer yang diolah

Berikut ini adalah hasil Uji F.

Variabel	F	Sig.
(Constant)	45,270	0,000

Sumber: Data Primer yang diolah

Berikut ini adalah hasil Uji t.

Variabel	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	12,690	,000	
HARGA DOLAR	-,176	,861	H ₁ berpengaruh negatif
BI RATE	-10,631	,000	H ₂ berpengaruh negatif
INFLASI	7,475	,000	H ₃ berpengaruh positif

Sumber: Data Primer yang diolah

Pembahasan

Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel diatas. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel kurs (USD/IDR) (X_1) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y).

Variabel kurs memiliki t_{hitung} sebesar -0,176 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,861. Sedangkan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2.011. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,176 < 2.011) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,861 > 0,05). Jadi, H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs (USD/IDR) dan IHSG. Sehingga, hipotesis yang menyatakan kurs (USD/IDR) berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terbukti kebenarannya.

2. Pengaruh variabel suku bunga SBI (X_2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y).

Variabel suku bunga SBI memiliki t_{hitung} sebesar -10,631 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2.011. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-10,631 < 2.011) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Jadi, H_0 diterima dan H_2 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga SBI dan IHSG. Sehingga, hipotesis yang menyatakan suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terbukti kebenarannya.

3. Pengaruh variabel tingkat inflasi (X_3) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y).

Variabel inflasi memiliki t_{hitung} sebesar 7,475 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2.011. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,475 > 2.011) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Jadi, H_0 ditolak dan H_3 diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan IHSG. Sehingga, hipotesis yang menyatakan tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terbukti kebenarannya.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan kurs (USD/IDR), suku bunga SBI, dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Secara parsial, hanya suku bunga SBI dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG). Suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan, sedangkan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hanya kurs (USD/IDR) saja yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hal ini disebabkan karena adanya kemungkinan bahwa investor cenderung tetap berinvestasi dalam bentuk kurs (USD/IDR) meskipun nilai kurs (USD/IDR) mengalami kenaikan atau penurunan. Investor beranggapan bahwa kenaikan dan penurunan nilai kurs (USD/IDR) tidak berdampak besar pada perekonomian. Sehingga investor tidak melakukan aksi jual saham, tetapi tetap mempertahankan saham yang dimilikinya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jadi, kenaikan atau penurunan nilai kurs (USD/IDR) tidak akan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,708 di Bursa Efek Indonesia, berarti 70,8% perubahan variabel terikat IHSG disebabkan oleh perubahan variabel bebas kurs (USD/IDR), suku bunga SBI, tingkat inflasi secara bersama-sama. Jadi, jika diuji secara simultan, kurs (USD/IDR), suku bunga SBI, dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

Keterbatasan

Peneliti hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu: kurs, suku bunga SBI, dan tingkat inflasi. Tentu saja tidak hanya ketiga faktor ini yang dapat mempengaruhi IHSG di BEI. Saran dari keterbatasan ini adalah menambahkan variabel independen lain selain kurs, suku bunga SBI dan tingkat inflasi. Mengingat bahwa Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi oleh berbagai macam variabel.

Rentang waktu data penelitian yang hanya lima tahun mungkin tidak merepresentasikan keadaan sesungguhnya. Saran dari keterbatasan ini adalah menambah jangka waktu penelitian. Sehingga dapat merepresentasikan keadaan yang sesungguhnya.

Daftar Pustaka

- Amin, Muhammad Zuhdi. 2012. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dolar (USD/IDR), dan Indeks Dow Jones (DJIA) terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode (2008-2011). *Jurnal Akuntansi Keuangan FE Universitas Brawijaya Malang* Halaman 1-17.
- Apriansyah, Yosep. 2014. Analisis Pengaruh Kurs (USD/IDR), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Januari 2014 – Agustus 2013. *Skripsi Universitas Bengkulu: Bengkulu*.
- Hismendi, et. al. 2013. Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi, dan Pertumbuhan GDP terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Vol. 1, No. 2, Mei 2013: 16-28.
- Indiantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. BPF: Yogyakarta.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, Vol. 8, No. 1, April 2012: 53-64.

- Purnama, Isya. 2014. Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap Return Saham (Survey pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Skripsi Universitas Widyatama: Bandung*.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi ke-5)*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Wibisono, Dermawan. 2003. *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Witjaksono, Ardian Agung. 2010. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones Terhadap IHSG. *Tesis Universitas Diponegoro: Semarang*.
- Wijaya, Trisnadi. 2013. Pengaruh Berbagai Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Proposal Tesis Universitas Sriwijaya: Palembang*.

www.bi.go.id

www.finance.yahoo.com

